
Analisis Keterampilan Komunikasi Mahasiswa Pendidikan Biologi UIN Alauddin Makassar berdasarkan Gender

Ahmad Ali^{1*}, Muhammad Irhas²

^{1,2}Prodi Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Jl.
H.M. Yasin Limpo No. 36 Samata, Gowa, Indonesia. 92118
ahmad.ali@uin-alauddin.ac.id^{1*}, airhasmuhammad@gmail.com²

Abstrak

Keterampilan komunikasi merupakan salah satu kompetensi penting abad ke-21 yang perlu dikuasai mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan komunikasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi UIN Alauddin Makassar dan menganalisis perbedaannya ditinjau dari gender. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah 138 mahasiswa semester Ganjil Tahun Akademik 2024/2025 (118 perempuan dan 20 laki-laki). Sampel dipilih menggunakan teknik *accidental sampling*, sehingga diperoleh 97 mahasiswa (12 laki-laki dan 85 perempuan). Data dikumpulkan melalui kuesioner penilaian diri (*self-assessment*) dan penilaian teman sejawat (*peer-assessment*) dengan skala Likert 1-4. Analisis data menggunakan statistik deskriptif (persentase) dan inferensial (Uji-t). Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor keterampilan komunikasi mahasiswa laki-laki sebesar 2,99, sedangkan perempuan sebesar 3,16. Hasil Uji-t (*two-tailed*) menunjukkan nilai p-value 0,194 ($p > 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik pada keterampilan komunikasi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan.

Kata Kunci: keterampilan komunikasi; gender

Abstract

Communication skills are one of the important competencies of the 21st century that students need to master. This study aims to describe the communication skills of students in the Biology Education Study Program at UIN Alauddin Makassar and analyze the differences in terms of gender. This study uses a quantitative descriptive method. The study population was 138 odd semester students of the 2024/2025 Academic Year (118 females and 20 males). The sample was selected using an accidental sampling technique, resulting in 97 students (12 males and 85 females). Data were collected through self-assessment and peer-assessment questionnaires with a Likert scale of 1-4. Data analysis used descriptive statistics (percentage) and inferential statistics (t-test). The results showed that the average communication skills score of male students was 2.99, while that of females was 3.16. The results of the t-test (two-tailed) showed a p-value of 0.194 ($p > 0.05$). This indicates that there is no statistically significant difference in communication skills between male and female students.

Keywords: communication skill; gender

Article History: Submitted 20 May 2025; Revised 12 November 2025; Accepted 14 November 2025

How to Cite: Ali, A. & Irhas, M. (2025). Analisis keterampilan komunikasi mahasiswa pendidikan biologi UIN Alauddin Makassar berdasarkan gender. *Al asma: Journal of Islamic Education*, 7(2), 312-322. <https://doi.org/10.24252/asma.v7i2.56938>

PENDAHULUAN

Komunikasi memegang peranan krusial dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi fondasi utama dalam interaksi sosial (Permatasari, 2020). Dalam konteks pendidikan,

komunikasi menjadi sangat penting karena memfasilitasi proses belajar mengajar antara tenaga pendidik dan peserta didik, yang memungkinkan penyampaian materi secara efektif dan pemahaman yang optimal (Maghfiroh dkk., 2021). Keterampilan komunikasi yang baik memungkinkan individu untuk menyampaikan ide, gagasan, dan informasi secara jelas, efektif, dan efisien, serta membangun hubungan yang harmonis dengan orang lain. Dalam dunia akademik, mahasiswa dituntut untuk memiliki keterampilan komunikasi yang mumpuni, baik secara lisan maupun tulisan, untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas, presentasi, dan penulisan karya ilmiah (Selviana dkk., 2023).

Dalam konteks tugas akhir, komunikasi interpersonal yang efektif antar mahasiswa dapat memotivasi penyelesaian tugas akhir, dengan saling berbagi permasalahan dan solusi, baik secara langsung maupun melalui media komunikasi (Selviana dkk., 2023). Komunikasi interpersonal yang efektif ditandai dengan adanya keterbukaan, empati, kepositifan, dukungan, dan kesetaraan, yang memungkinkan individu untuk membangun hubungan yang saling percaya dan saling menghormati (Fijriani & Amaliawati, 2017). Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan biologi, penting untuk memahami bagaimana gender dapat memengaruhi keterampilan komunikasi mahasiswa, sehingga dapat dirancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi laki-laki dan perempuan mempunyai perbedaan disebabkan adanya perbedaan anatomi otak laki-laki dan perempuan serta hormon yang memengaruhi (Amin, 2018). Perempuan unggul laki-laki dalam kelancaran verbal, tugas kecepatan persepsi, keterampilan motorik halus, memori verbal dan pembelajaran verbal. Laki-laki unggul perempuan dalam kemampuan visuospasial, pemecahan masalah matematika dan memori visual. Tidak ditemukan perbedaan gender dalam perhatian dan memori kerja (Torres dkk., 2006). Perbedaan gender dalam keterampilan komunikasi dapat dipengaruhi oleh faktor biologis, psikologis, dan sosial-budaya, dan pemahaman akan perbedaan ini penting untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif. Perbedaan gender dalam keterampilan komunikasi dapat dipengaruhi oleh faktor biologis, psikologis, dan sosial-budaya.

Siswa perempuan cenderung memikirkan perasaan teman-temannya ketika berbicara tentang sesuatu, sedangkan siswa laki-laki sering menggunakan bahasa informal dan menunjukkan bahwa mereka lebih berkuasa daripada teman mereka ketika berbicara dengan siswa yang berjenis kelamin sama (siswa laki-laki), tetapi siswa laki-laki akan menggunakan bahasa yang sopan ketika berbicara dengan siswa perempuan selama pembelajaran daring dan juga selama diskusi (Putra, 2022). Keterampilan komunikasi perempuan cenderung lebih ekspresif dalam menyampaikan emosi dan perasaannya, sementara laki-laki cenderung lebih logis dan rasional dalam berkomunikasi. Selain itu, perempuan cenderung lebih memperhatikan detail dan menggunakan bahasa yang lebih halus, sementara laki-laki cenderung lebih fokus pada tujuan dan menggunakan bahasa yang lebih langsung. Peran gender dan stereotip gender juga dapat memengaruhi keterampilan komunikasi mahasiswa. Menurut Venkatesh dkk. (2014) pelatihan keterampilan komunikasi pada mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa, mengubah sikap negatif, dan memungkinkan mereka untuk beradaptasi dengan lingkungan yang tidak sehat.

Meskipun sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas perbedaan keterampilan komunikasi berdasarkan gender, sebagian besar studi tersebut masih berfokus pada konteks umum, seperti komunikasi di tempat kerja, pembelajaran daring, atau bidang sosial-humaniora. Penelitian yang secara spesifik menelaah keterampilan komunikasi mahasiswa pendidikan biologi masih sangat terbatas, padahal bidang ini menuntut kemampuan komunikasi ilmiah yang kuat dalam menjelaskan konsep biologi secara akurat dan kolaboratif. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu hanya mengukur kemampuan komunikasi secara deskriptif tanpa mengaitkannya dengan implikasi pedagogis atau strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan komunikasi lintas gender.

Kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada fokus analisis keterampilan komunikasi mahasiswa pendidikan biologi ditinjau dari perspektif gender dengan mempertimbangkan karakteristik khas bidang biologi yang menekankan kerja ilmiah, kolaborasi, dan penyampaian hasil observasi secara akurat. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam memahami dinamika komunikasi berbasis gender dalam pendidikan sains, sekaligus menawarkan dasar empiris untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif, inklusif, dan sensitif terhadap perbedaan gender di lingkungan pendidikan tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif (Creswell, 2015). Adapun fokus area penelitian adalah meliputi mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Semester Ganjil Tahun Akademik 2024/2025 sebanyak 138 orang, terdiri dari 20 laki-laki dan 118 Perempuan. Dengan teknik sampling *accidental sampling* dimana diperoleh sampel 12 laki-laki dan 85 perempuan. Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner penilai diri dan kuesioner penilaian teman sejawat berdasarkan Greenstein (2012) dengan skala pilihan jawaban 1-4. Uji keabsahan data dengan membandingkan hasil pengukuran 2 jenis kuesioner tersebut. Analisis data dilakukan melalui persentase hasil penilaian mahasiswa dengan rumus berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Kemudian dilakukan kategorisasi berdasarkan kriteria pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategorisasi Keterampilan Komunikasi

Rentang	Kategori
$3,25 \leq X \leq 4$	Sangat Baik
$2,50 \leq X < 3,25$	Baik
$1,75 \leq X < 2,50$	Kurang Baik
$1,00 \leq X < 1,75$	Tidak Baik

(Widoyoko, 2009)

Uji t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan kolaborasi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan dengan memperhatikan signifikansi $> 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut gambaran keterampilan komunikasi mahasiswa pendidikan biologi berdasarkan penilaian diri dan teman sejawat yang ditinjau berdasarkan gender.

Tabel 2. Keterampilan Komunikasi Mahasiswa Pendidikan Biologi berdasarkan Penilaian Diri

Interval	Laki-Laki		Perempuan		Kategorisasi
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	
$3,25 \leq X \leq 4$	7	58	35	41	Sangat Baik
$2,50 \leq X < 3,25$	2	17	39	46	Baik
$1,75 \leq X < 2,50$	2	17	10	12	Kurang Baik
$1,00 \leq X < 1,75$	1	8	1	1	Tidak Baik
Jumlah	12	100	85	100	

Tabel 2 menyajikan hasil penelitian mengenai keterampilan komunikasi mahasiswa yang dievaluasi melalui penilaian diri. Dari total 12 responden laki-laki, sebanyak 58% mahasiswa berada dalam kategori Sangat Baik, menunjukkan bahwa mayoritas memiliki keterampilan komunikasi yang sangat baik. Sebanyak 17% responden dinyatakan dalam kategori Baik, yang menunjukkan bahwa mereka memiliki keterampilan yang memadai, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan. Selain itu, 17% lainnya berada dalam kategori Kurang Baik, menandakan adanya kebutuhan untuk memperbaiki keterampilan komunikasi di antara sebagian mahasiswa. Terakhir, 8% mahasiswa dikategorikan dalam Tidak Baik, yang menunjukkan perlunya perhatian lebih untuk meningkatkan kemampuan komunikasi mereka. Secara keseluruhan, data ini menggambarkan bahwa meskipun sebagian besar mahasiswa laki-laki memiliki keterampilan komunikasi yang baik, masih ada kelompok yang memerlukan intervensi untuk mencapai tingkat keterampilan yang lebih tinggi.

Hasil penilaian diri mahasiswa perempuan terhadap keterampilan komunikasi menunjukkan bahwa sebagian besar berada dalam kategori Baik dan Sangat Baik. Sebanyak 39 mahasiswa (46%) menilai keterampilan komunikasi mereka berada dalam kategori Baik, sementara 35 mahasiswa (41%) merasa keterampilan mereka berada pada tingkat Sangat Baik. Namun, terdapat 10 mahasiswa (12%) yang masuk dalam kategori Kurang Baik, dan hanya 1 mahasiswa (1%) yang menilai diri mereka pada kategori Tidak Baik. Data ini mencerminkan bahwa mayoritas mahasiswa perempuan memiliki persepsi positif terhadap kemampuan komunikasi mereka, meskipun masih ada sebagian kecil yang memerlukan perhatian untuk peningkatan keterampilan tersebut.

Tabel 3. Keterampilan Komunikasi Mahasiswa Pendidikan Biologi berdasarkan Penilaian Teman Sejawat

Interval	Laki-Laki		Perempuan		Kategorisasi
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	
$3,25 \leq X \leq 4$	4	33	63	74	Sangat Baik
$2,50 \leq X < 3,25$	8	67	20	24	Baik
$1,75 \leq X < 2,50$	0	0	2	2	Kurang Baik
$1,00 \leq X < 1,75$	0	0	0	0	Tidak Baik
Jumlah	12	100	85	100	

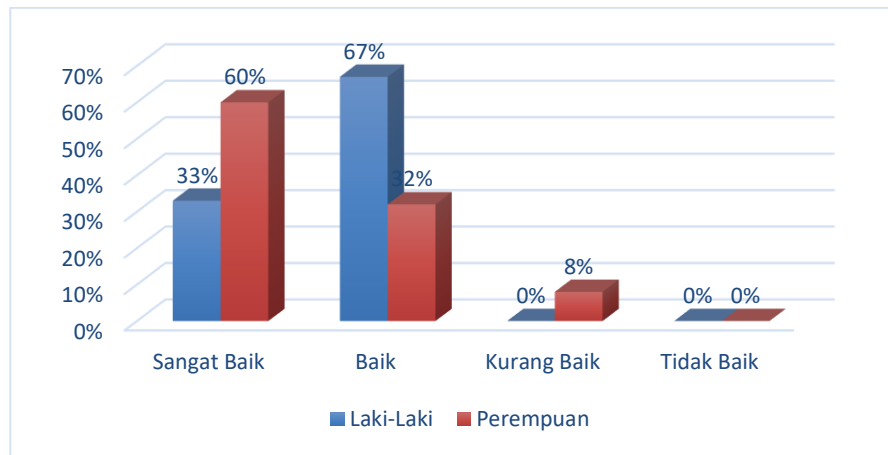
Hasil penilaian teman sejawat terhadap keterampilan komunikasi mahasiswa laki-laki menunjukkan bahwa mayoritas berada dalam kategori Baik. Sebanyak 8 mahasiswa (66,7%) dinilai memiliki keterampilan komunikasi pada kategori Baik, sementara 4 mahasiswa (33,3%) dinilai dalam kategori Sangat Baik. Tidak ada mahasiswa laki-laki yang masuk dalam kategori Kurang Baik atau Tidak Baik, yang ditunjukkan dengan frekuensi dan persentase 0% pada kedua kategori tersebut. Hal ini mencerminkan bahwa, berdasarkan pandangan teman sejawat, keterampilan komunikasi mahasiswa laki-laki secara umum dinilai cukup memadai, dengan mayoritas berada pada level Baik.

Penilaian teman sejawat terhadap keterampilan komunikasi mahasiswa perempuan menunjukkan mayoritas berada pada kategori Sangat Baik dan Baik. Sebanyak 51 mahasiswa perempuan (60%) dinilai memiliki keterampilan komunikasi pada kategori Sangat Baik, dan 27 mahasiswa (32%) berada pada kategori Baik. Sementara itu, 7 mahasiswa perempuan (8%) dinilai masuk dalam kategori Kurang Baik. Tidak ada mahasiswa perempuan yang berada dalam kategori Tidak Baik. Hasil ini menunjukkan bahwa, berdasarkan pandangan teman sejawat, keterampilan komunikasi mahasiswa perempuan sebagian besar tergolong sangat baik, meskipun masih terdapat sejumlah kecil yang memerlukan peningkatan.

Tabel 4. Perbandingan Rata-Rata Keterampilan Komunikasi Laki-Laki dan Perempuan

Interval	Laki-Laki		Perempuan		Kategorisasi
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	
$3,25 \leq X \leq 4$	4	33	51	60	Sangat Baik
$2,50 \leq X < 3,25$	8	67	27	32	Baik
$1,75 \leq X < 2,50$	0	0	7	8	Kurang Baik
$1,00 \leq X < 1,75$	0	0	0	0	Tidak Baik
Jumlah	12	100	85	100	

Berdasarkan data yang ada, terlihat perbedaan yang jelas antara keterampilan komunikasi mahasiswa laki-laki dan perempuan. Sebanyak 51 mahasiswa perempuan (60%) menunjukkan keterampilan komunikasi yang sangat baik, sementara hanya 4 mahasiswa laki-laki (33%) yang berada dalam kategori ini. Di sisi lain, 8 mahasiswa laki-laki (67%) berada dalam kategori keterampilan komunikasi yang baik, sedangkan hanya 27 mahasiswa perempuan (32%) yang termasuk dalam kategori ini. Adapun untuk kategori keterampilan komunikasi yang kurang baik, tidak ada mahasiswa laki-laki yang masuk dalam kategori tersebut, sementara 7 mahasiswa perempuan (8%) menunjukkan keterampilan komunikasi yang kurang baik. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa lebih banyak mahasiswa perempuan yang memiliki keterampilan komunikasi yang sangat baik, sedangkan mahasiswa laki-laki lebih banyak berada pada kategori keterampilan komunikasi yang baik.



Gambar 1. Bagan Keterampilan Komunikasi

Jika ditinjau berdasarkan indikator komunikasi berikut perbandingan keterampilan komunikasi mahasiswa pendidikan biologi UIN Alauddin Makassar

Tabel 5. Perbandingan Rata-Rata Keterampilan Komunikasi Laki-Laki dan Perempuan Per Indikator

Indikator	Laki-Laki		Perempuan	
	Rata-Rata	Kategori	Rata-Rata	Kategori
Komunikasi Lisan	2,83	Baik	3,31	Sangat Baik
Komunikasi reseptif	2,74	Baik	3,03	Baik
Berkomunikasi dengan jelas	3,06	Baik	3,26	Sangat Baik
Memahami maksud dan tujuan komunikasi	3,17	Baik	3,26	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 5 terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan komunikasi mahasiswa laki-laki dan perempuan, baik dalam aspek komunikasi lisan, komunikasi reseptif, kemampuan berkomunikasi dengan jelas, maupun dalam memahami maksud dan tujuan komunikasi. Pada indikator komunikasi lisan, mahasiswa perempuan memiliki rata-rata yang lebih tinggi (3,31) dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki (2,83), yang menunjukkan bahwa perempuan lebih unggul dalam aspek ini dan digolongkan dalam kategori sangat baik, sedangkan laki-laki dalam kategori baik. Begitu pula pada indikator komunikasi reseptif, di mana mahasiswa perempuan memiliki nilai rata-rata 3,03, sedikit lebih tinggi daripada laki-laki yang memperoleh rata-rata 2,74, meskipun kedua kelompok berada dalam kategori baik.

Selain itu, dalam hal berkomunikasi dengan jelas, perempuan juga menunjukkan keterampilan yang lebih baik, dengan rata-rata 3,26 yang digolongkan dalam kategori sangat baik, sementara laki-laki memperoleh nilai 3,06 dalam kategori baik. Hal serupa terjadi pada indikator memahami maksud dan tujuan komunikasi, di mana perempuan memperoleh rata-rata 3,26, sedikit lebih tinggi dari laki-laki yang memperoleh 3,17. Kedua kelompok digolongkan dalam kategori baik dan sangat baik, namun perempuan sedikit lebih unggul dalam hal ini.

Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa perempuan memiliki keterampilan komunikasi yang lebih tinggi dalam semua indikator yang diukur dibandingkan dengan laki-

laki. Hal ini mencerminkan adanya perbedaan dalam cara berkomunikasi antara kedua gender, dimana perempuan cenderung lebih mampu berkomunikasi secara jelas dan efektif, serta lebih baik dalam memahami maksud dan tujuan komunikasi.

Signifikansi perbedaan keterampilan kolaborasi mahasiswa pendidikan biologi UIN Alauddin Makassar

Tabel 6. Hasil Uji-t Perbedaan Keterampilan Komunikasi Laki-Laki dan Perempuan

	Variable 1	Variable 2
Mean	3,168352941	2,990416667
Variance	0,08228237395	0,1892111742
Observations	85	12
df	12	
t Stat	1,375445907	
P(T<=t) one-tail	0,09706286422	
t Critical one-tail	1,782287556	
P(T<=t) two-tail	0,1941257284	
t Critical two-tail	2,17881283	

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan, tidak ditemukan perbedaan yang signifikan antara keterampilan komunikasi mahasiswa laki-laki dan perempuan. Dalam uji satu arah (*one-tail*), nilai t-statistik yang diperoleh sebesar 1,375 lebih kecil dari t-kritis satu arah yang sebesar 1,782. Selain itu, p-value satu arah yang diperoleh adalah 0,0971, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga hipotesis nol gagal ditolak. Begitu juga pada uji dua arah (*two-tail*), di mana nilai t-statistik 1,375 lebih kecil dari t-kritis dua arah yang sebesar 2,179, dan *p-value* dua arah sebesar 0,1941 juga lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hasil uji ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan komunikasi mahasiswa laki-laki dan perempuan, baik dalam uji satu arah maupun dua arah, pada tingkat signifikansi 0,05.

Berdasarkan hasil penelitian walaupun tidak terdapat perbedaan secara signifikan, hasil statistik deskriptif menunjukkan perbedaan keterampilan komunikasi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan, dapat disimpulkan bahwa terdapat kecenderungan gender dalam keterampilan komunikasi di kalangan mahasiswa. Data menunjukkan bahwa 60% mahasiswa perempuan memiliki keterampilan komunikasi yang sangat baik, sedangkan hanya 33% mahasiswa laki-laki yang berada dalam kategori yang sama. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa perempuan cenderung memiliki keterampilan komunikasi yang lebih baik dibandingkan laki-laki, terutama dalam konteks empati dan komunikasi nonverbal (Alparslan & Alparslan, 2020; Ariyani & Hadiani, 2020; Graf dkk., 2017; Groene dkk., 2022).

Penelitian oleh Hadiani & Ariyani (2020) mengungkapkan bahwa perempuan memiliki kecenderungan untuk menggunakan komunikasi nonverbal yang lebih efektif, yang dapat berkontribusi pada keterampilan komunikasi yang lebih baik. Selain itu, studi oleh Groene dkk. (2022) menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan lebih cenderung memiliki sikap positif terhadap pembelajaran keterampilan komunikasi, yang mungkin berkontribusi pada hasil yang lebih baik dalam kategori keterampilan komunikasi yang sangat baik. Di sisi lain, meskipun 67% mahasiswa laki-laki berada dalam kategori keterampilan komunikasi yang baik, hal ini menunjukkan bahwa mereka mungkin lebih

terfokus pada aspek verbal dari komunikasi, yang dapat menjelaskan perbedaan ini (Çolak, 2018; Nazari & Nurbakhshian, 2016).

Lebih lanjut, tidak adanya mahasiswa laki-laki yang menunjukkan keterampilan komunikasi yang kurang baik, sementara 8% mahasiswa perempuan berada dalam kategori tersebut, menunjukkan bahwa laki-laki mungkin lebih memiliki kepercayaan diri dalam keterampilan komunikasi mereka, atau mungkin ada faktor lain yang mempengaruhi persepsi mereka terhadap keterampilan komunikasi (Koçak dkk., 2023; Sugawara dkk., 2017). Penelitian oleh Çolak dkk. (2018) juga mencatat bahwa meskipun tidak ada perbedaan signifikan antara gender dalam keterampilan komunikasi, ada kecenderungan bahwa laki-laki lebih aktif dalam komunikasi verbal, sedangkan perempuan lebih cenderung menggunakan komunikasi nonverbal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gender tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan komunikasi mahasiswa Pendidikan Biologi UIN Alauddin Makassar. Meskipun demikian, hasil penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda, dimana perempuan cenderung memiliki keterampilan komunikasi yang lebih baik, terutama dalam aspek empati dan komunikasi nonverbal, sedangkan laki-laki lebih banyak berada dalam kategori keterampilan komunikasi yang baik. Penemuan ini sejalan dengan literatur yang ada yang menunjukkan perbedaan gender dalam keterampilan komunikasi di berbagai konteks pendidikan (Dielissen dkk., 2011; Kim & Lee, 2018).

Berdasarkan data yang disajikan, terdapat perbedaan dalam keterampilan komunikasi antara mahasiswa laki-laki dan Perempuan walaupun tidak berbeda signifikan secara statistik inferensial (uji-t). Rata-rata skor untuk komunikasi lisan pada mahasiswa perempuan adalah 3,31, yang dikategorikan sebagai "Sangat Baik," sementara mahasiswa laki-laki hanya mencapai rata-rata 2,83, yang termasuk dalam kategori "Baik." Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan lebih unggul dalam kemampuan komunikasi lisan dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki. Penelitian sebelumnya juga mendukung temuan ini, di mana perempuan cenderung memiliki keterampilan komunikasi yang lebih baik, terutama dalam konteks verbal dan nonverbal (Graf dkk., 2017; Groene dkk., 2022).

Selanjutnya, untuk komunikasi reseptif, mahasiswa perempuan memiliki rata-rata 3,03, yang juga dikategorikan sebagai "Baik," sedangkan mahasiswa laki-laki hanya mencapai 2,74. Ini menunjukkan bahwa perempuan lebih mampu dalam memahami dan menerima informasi yang disampaikan, yang sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa perempuan mahasiswa perempuan menunjukkan lebih banyak tanda komunikasi non-verbal, dan juga komunikasi non-verbal berkorelasi secara signifikan dengan komunikasi verbal dan dengan empati dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki (Veerapu dkk., 2023). Penelitian oleh Groene dkk. (2022) menegaskan bahwa perempuan menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap pembelajaran keterampilan komunikasi, yang dapat berkontribusi pada hasil yang lebih baik dalam kategori ini.

Dalam hal berkomunikasi dengan jelas, mahasiswa perempuan memiliki rata-rata 3,26, sedangkan laki-laki 3,06. Ini menunjukkan bahwa perempuan lebih mampu menyampaikan informasi dengan jelas dan efektif. Selain itu, pemahaman maksud dan tujuan komunikasi juga menunjukkan hasil yang serupa, di mana perempuan memiliki rata-rata 3,26 dibandingkan dengan laki-laki yang hanya 3,17. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan lebih baik dalam berkomunikasi dan berepati (Kim & Lee, 2018; Vogel dkk., 2018).

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan untuk menilai keterampilan komunikasi mahasiswa laki-laki dan perempuan, tidak ditemukan perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat persepsi umum bahwa perempuan memiliki keterampilan komunikasi yang lebih baik dibandingkan laki-laki, hasil empiris tidak selalu mendukung klaim tersebut. menunjukkan bahwa meskipun ada perbedaan dalam penilaian keterampilan komunikasi berdasarkan gender, hasil tersebut tidak selalu signifikan secara statistik (Hodiyanto, 2017). Hasil serupa penelitian yang dilakukan oleh Dilekman dkk. pada tahun 2008 dan Kutlu dkk. pada tahun 2007 terhadap mahasiswa fakultas pendidikan, dilakukan pemeriksaan keterampilan komunikasi mahasiswa fakultas pendidikan dan tidak ditemukan perbedaan yang signifikan antara keterampilan komunikasi mahasiswa dengan jenis kelamin (Dilekman dkk., 2008; Kutlu dkk., 2007).

Di sisi lain, beberapa studi menunjukkan bahwa perempuan cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap pembelajaran keterampilan komunikasi, yang dapat mempengaruhi hasil penilaian mereka (Graf dkk., 2017). Namun, dalam konteks penelitian ini, hasil uji t menunjukkan bahwa meskipun ada perbedaan dalam rata-rata skor keterampilan komunikasi antara laki-laki dan perempuan, perbedaan tersebut tidak cukup signifikan untuk menolak hipotesis nol. Observasi kelas harus disertakan dalam penelitian untuk memeriksa keterampilan berbicara dan mendengarkan, keterampilan empati, dan penggunaan bahasa tubuh guru dengan lebih baik (Yavuz & Güzel, 2020).

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan yang lebih holistik dalam mengevaluasi keterampilan komunikasi mahasiswa, yang tidak hanya mempertimbangkan faktor gender tetapi juga berbagai variabel lain yang dapat mempengaruhi hasil komunikasi. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor ini dan bagaimana mereka berinteraksi dengan keterampilan komunikasi mahasiswa di berbagai konteks pendidikan.

SIMPULAN

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan komunikasi antara mahasiswa laki-laki dengan mahasiswa perempuan Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa perbedaan keterampilan komunikasi lebih dipengaruhi faktor lain daripada gender. Karena itu, pemberdayaan keterampilan komunikasi mahasiswa dapat difokuskan dengan merancang kegiatan pembelajaran tanpa memperhatikan gender. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran aktif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI yang telah membiayai penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Alparslan, Ö., & Alparslan, A. (2020). Communication skills and empathy levels: The case of health department students. *Journal of Contemporary Medicine*, 10(4), 546–550. <https://doi.org/10.16899/jcm.635230>

- Amin, M. S. (2018). Perbedaan struktur otak dan perilaku belajar antara pria dan wanita; Eksplanasi dalam sudut pandang neuro sains dan filsafat. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 1(1), 38-43. <https://doi.org/10.23887/jfi.v1i1.13973>
- Ariyani, E. D., & Hadiani, D. (2020). Hubungan pola keterampilan komunikasi interpersonal dan prestasi akademik mahasiswa. *JSHP*, 4(2), 141-149. <https://doi.org/10.32487/jshp.v4i2.849>
- Çolak, S., Erdal, R., Başaran, Z., ... Çolak, E. (2018). Investigation of the communication skill levels of sports club managers. *Uluslararası Anadolu Spor Bilimleri Dergisi*, 3(3), 319-324.
- Creswell, J. W. (2015). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research*. New York: Pearson.
- Dielissen, P., Bottema, B., Verdonk, P., & Lagro-Janssen, T. (2011). Attention to gender in communication skills assessment instruments in medical education: a review. *Medical Education*, 45(3), 239-248. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2923.2010.03876.x>
- Dilekman, M., Başcı, Z., & Bektaş, F. (2008). Eğitim fakültesi öğrencilerinin iletişim becerileri. *Atatürk Üniversitesi Sosyal Bilimler Enstitüsü Dergisi*, 12(2), 223-231.
- Fijriani, F., & Amaliawati, R. (2017). Layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 24-32. <https://doi.org/10.26539/teraputik.11132>
- Graf, J., Smolka, R., Simoes, E., Zipfel, S., Junne, F., Holderried, F., Wosnik, A., Doherty, A. M., Menzel, K., & Herrmann-Werner, A. (2017). Communication skills of medical students during the OSCE: gender-specific differences in a longitudinal trend study. *BMC Medical Education*, 17, 1-9. <https://doi.org/10.1186/s12909-017-0913-4>
- Groene, O. R., Ehrhardt, M., & Bergelt, C. (2022). Attitude and communication skills of German medical students. *BMC Research Notes*, 15(1). <https://doi.org/10.1186/s13104-021-05901-4>
- Hodiyanto, H. (2017). Pengaruh model pembelajaran problem solving terhadap kemampuan komunikasi matematis ditinjau dari gender. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(2), 219-228. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v4i2.15770>
- Kim, M.-W., & Lee, H.-J. (2018). Gender comparison of communication skills of nursing students: video analysis of standardized patient interview. *International Journal of Advanced Nursing Education and Research*, 3(1), 7-12. <https://doi.org/10.21742/IJANER.2018.3.1.02>
- Koçak, F., Kızılkaya, H., & Koçlar, N. (2023). Communication skills of gifted students in terms of different variables. *Elektronik Sosyal Bilimler Dergisi*, 22(88), 1754-1767. <https://doi.org/10.17755/esosder.1288148>
- Kutlu, M., Balci, S., & Yilmaz, M. (2007). İletişim becerileri eğitiminin öğrencilerin kendini ayarlama ve iyimserlik düzeylerine etkisi. *Eurasian Journal of Educational Research (EJER)*, 27.
- Maghfiroh, R., Hikmatuzzahwa, C., Prasetyo, A., & Minan, M. A. (2021). Komunikasi dalam pendidikan di era digital dan pandemi covid-19. *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 77-96. <https://doi.org/10.53649/taujih.v3i2.100>
- Nazarı, R., & Nurbakhshian, A. (2016). The analysis of the relationship between communication skills and the establishment of Clark's management network among sport managers. *International Journal of Sport Culture and Science*, 4(1), 14-22.

- Permatasari, D. (2020). Konseling kelompok analisis transaksional dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal mahasiswa. *Schoulid: Indonesian Journal of School Counseling*, 5(1), 1-11. <https://doi.org/10.23916/08445011>
- Putra, I. G. P. D. D. (2022). Gender communication difference between students in online learning. *The Art of Teaching English as a Foreign Language*, 3(1), 1-8. <https://doi.org/10.36663/tatefl.v3i1.143>
- Selviana, R., Sukarelawati, S., & Luthfie, H. M. (2023). Efektivitas komunikasi interpersonal antar mahasiswa dalam membangun motivasi penyelesaian tugas akhir. *Karimah Tauhid*, 2(5), 1794-1801. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i5.10214>
- Sugawara, A., Ishikawa, K., Motoya, R., Kobayashi, G., Moroi, Y., & Fukushima, T. (2017). Characteristics and gender differences in the medical interview skills of Japanese medical students. *Internal Medicine*, 56(12), 1507-1513. <https://doi.org/10.2169/internalmedicine.56.8135>
- Torres, A., Gómez-Gil, E., Vidal, A., Puig, O., Boget, T., & Salamero, M. (2006). Gender differences in cognitive functions and influence of sex hormones. *Actas Españolas de Psiquiatría*, 34(6), 408-415.
- Veerapu, N., Swaminathan, P. S., & Nallamotu, V. C. (2023). Non-verbal communication skills among teaching staff and medical students in a medical educational Institution in Khammam, Telangana, India. *International Journal of Research in Medical Sciences*, 11(12), 4376-4378. <https://doi.org/10.18203/2320-6012.ijrms20233702>
- Venkatesh, S. P., Soundariya, K., Deepika, V., & Deepika, V. (2014). A study on attitude of medical students towards learning of communication skills. *J of Evolution of Med and Dent Sci*, 3(27), 7567-7573.
- Vogel, D., Meyer, M., & Harendza, S. (2018). Verbal and non-verbal communication skills including empathy during history taking of undergraduate medical students. *BMC Medical Education*, 18, 1-7. <https://doi.org/10.1186/s12909-018-1260-9>
- Widoyoko, E. P. (2009). Evaluasi program pembelajaran. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Yavuz, S., & Güzel, Ü. (2020). Evaluation of teachers' perception of effective communication skills according to gender. *African Educational Research Journal*, 8(1), 134-138. <https://doi.org/10.30918/AERJ.81.20.010>